

## **Bab II . Kajian**

### **Pustaka**

#### **A. Pengertian pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Pendidikan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pendidikan berasal dari kata didik, yang artinya latihan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”<sup>1</sup>

Menurut Muhibbin Syah, “Education (pendidikan) dari educate (mendidik) artinya memberi peningkatan (to elicit, to give rise to), dan mengembangkan (to evolve, to develop). Pendidikan (education) kata kerjanya yaitu to educate. Education berarti to civilize, to develop, artinya memberi peradaban dan mengembangkan. Sedangkan, menurut istilah education memiliki dua arti, yaitu arti dari sudut orang yang menyelenggarakan pendidikan dan arti dari sudut orang yang dididik. Menurut dari sudut pendidik, education berarti perbuatan atau proses memberikan pengetahuan atau mengajarkan pengetahuan. Sedangkan, menurut dari sudut peserta didik, education berarti proses atau perbuatan memperoleh pengetahuan”.<sup>2</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip Tatang. S, “Pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 326

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 32

perilaku konkret yang memberi manfaat pada kehidupan siswa di masyarakat”.<sup>3</sup>

Berdasarkan UU no 20 tahun 2003 tentang SPN, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.<sup>4</sup>

*Karakter* dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat itiadat, dan estetika<sup>5</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan karakter

Pendidikan juga bertujuan membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan pendidikan yang dimaksudkan adalah mewujudkan:

- a. Insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Insan kamil, yang berAkhlak karimah.

---

<sup>3</sup> Tatang S, Ilmu Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 16

<sup>4</sup> Ridjaluddin F. N, Filsafat Pendidikan Islam, Op Cit., hal. 14

<sup>5</sup> (Samani & Hariyanto, 2013: 41-42).

- c. Manusia yang berkepribadian.
- d. Manusia yang cerdas dalam mengkaji ilmu pengetahuan.
- e. Anak didik yang bermanfaat bagi kehidupan orang lain.
- f. Anak didik yang sehat jasmani dan rohani
- g. Karakter anak didik yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Maka dari itu sangat lah penting Pendidikan dan tujuan Pendidikan itu sendiri,

Secara umum, pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut. Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya .

### **3. Kegunaan Pendidikan karakter**

Secara umum Pendidikan karakter untuk mengembangkan moral dan sikap anak didik dalam mengembangkan sikap dan moralnya

---

<sup>6</sup> Tatang s , Ilmu Pendidikan , op cipta hal.54

<sup>7</sup> Kamus besar Bahasa Indonesia

kedepan baik dalam hubungan sesama manusia dan juga hubungan dengan sang pencipta, maka kegunaan Pendidikan karakter :

1. Membentuk Akhlak mulia
2. Menambah wawasan ke ilmun yang berkaitan dengan sang pencipta dan seluruh ciptaanya
3. Membentuk manusia atau insan yang peduli dengan lingkungan sosial
4. Menjadi pribadi yang berattitude baik
5. Dapat menjadi kebanggan orangtua , bangsa , dan khusus ya Agama

Jadi, kegunaan Pendidikan pada dasarnya adalah sebagai modal bagi peserta didik agar dapat mencapai cita – cita, tujuan hidup dan masa depan yang lebih baik. Pendidikan karakter juga berguna untuk menciptakan penerus generasi bangsa yang berkualitas dan terampil dalam berabagai bidang sesuai disiplin ilmu yang di pelajari serta membentuk karakter yang cerdas dan berwawasan luas serta meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT .

#### **4. Ruang lingkup Pendidikan karakter**

Salah satu metode ilmu yang harus dari dini di ajarkan ialah Pendidikan karkter atau dalam Bahasa arab akhlak maka dari itu ada ruang lingkup yang harus di perhatikan dalam Pendidikan karakter :

- a. Pendidik
- b. Murid atau anak didik
- c. Materi pendidikan
- d. Metode Pendidikan
- e. Evaluasi Pendidikan
- f. Tujuan Pendidikan
- g. Alat – alat Pendidikan<sup>6</sup>
- h. Lingkungan Pendidikan<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Tatang s , Ilmu Pendidikan , op cipta hal.54

<sup>7</sup> Kamus besar Bahasa Indonesua

Jadi, dapat di simpulkan bahwasaya Pendidikan karakter dapat terbentuk dengan komponen – kompenen yang telah di sebutkan di atas agar terciptaya manusia atau insan yang berkarakter atau berakhlak karimah, selain itu ruang lingkup Pendidikan juga memiliki peranan masing – masing dalam proses pembelajaran. Seperti misalya jika tidak ada guru dan pendidik maka sia – sia lah pembelajaran atau Pendidikan ya, karena komponen yang tidak terpenuhi .

## **B. KARAKTER ATAU AKHLAK**

Karakter menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah tabiat atau sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pakerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, Berkarakter mempunyai kepribadian atau berwatak<sup>7</sup>,

sedangkan Akhlak menurut ibnu miskawih, ibnu miskawih adalah Abu ali khazin Ahmad ibn Muhammad ibn ya'qub miskawih beliau terkenal terkenal dengan seorang muslim yang produktif yang mana beliau memberikan pendapat bahwak akhlak atau khuluk adalah keadaa jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran terlebih dahulu. Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga dapat mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna. Ibnu Miskawaih menyebutkan tiga hal pokok sebagai materi pendidikan akhlak yaitu Pertama, Materi-materi yang wajib bagi kebutuhan tubuh manusia, Kedua Materi-materi yang wajib bagi

---

<sup>6</sup> Tatang s , Ilmu Pendidikan , op cipta hal.54

<sup>7</sup> Kamus besar Bahasa Indonesua

jiwa, Ketiga Materi- materi yang wajib bagi hubungannya dengan sesama manusia.<sup>8</sup>

Dan akhlak menurut imam Ghazali akhlak yang di ungkapkan atau di kutip oleh A Musthofa :

تجاح ريغ نم رسي و ةلوهسب ل اعغلا ردصه امنع قخسار سفنلا ف قبه نع ةرابع قولخلا ةهور  
رئذى لا

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”<sup>9</sup>

Jadi, dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwasaya karakter atau di dalam Bahasa arab akhlak adalah suatu sifat atau watak yang meletak dalam diri seseorang dan tertanam di dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukakan perbuatan – perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu. Karakter atau akhlak juga di sebut kebiasaan yang pada diri seseorang yang di lakukan secara spontan tanpa pemikiran terlebih dahulu.

#### **A. Hal yang mempengaruhi terbentuknya karakter atau akhlak**

Adapun aspek – aspek yang mempengaruhi terbentuknya akhlak adalah sebagai berikut:

##### **a. Insting**

Insting atau nurani adalah sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan dengan tujuan tidak terpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu tanpa didahului latihan perbuatan itu. insting merupakan suatu pola perilaku dan reaksi terhadap suatu rangsangan tertentu yang tidak di

---

<sup>8</sup> Jurnal madaniyah “membongkar Pendidikan akhlak ibn miskawih” edisi X tahun 2016

<sup>9</sup> A musthofa, akhlak tasawuf , (Bandung CV Pustak setia, 2014) hal 12

pelajari tetapi telah ada sejak seseorang dilahirkan ke dunia ini, biasanya instin pun

diperoleh secara turun menurun dan insting biasanya timbul karna individu tersebut sedang merasakan tekanan atau sedang takut.

b. Pola dasar bawaan

Manusia memiliki sifat ingin tahu, kenapa ? karna manusia datang ke dunia ini dengan sifat tidak tahu , bila di ajarkan padanya maka dia akan sangat senang .

c. Lingkungan

Lingkungan dimana anak itu tumbuh jadi hal yang sangat penting bagi perkembangan akhlaknya karna lingkungan yang baik akan menimbulkan akhlak yang baik pula begitu juga sebaliknya.

d. Kebiasaan

Kebiasaan juga menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam perkembangan akhlyag lak atau karakter seseorang, yang mana kebiasaan adalah perbuatan yang di ulang – ulang terus menerus sehingga menjadi mudah di kerjakan bagi seseorang seperti kebiasaan berbuat baik maka anak didik akan terbiasa melakukan kebaikan.

e. Kehendak

Kehendak adalah suatu perbuatan manusia dan daripadanya timbul segala perbuatan yang hasil dari kehendak, dan dari segala sifat manusia dan kekuatannya seolah – olah tidur nyeyak sehingga di bangunkan oleh kehendak.

f. Pendidikan

Dalam Pendidikan sangat lah penting dalam mebangun karakter atau akhlak karena kalau tidak ada Pendidikan mungkin manusia tidak mengenal karkater atau akhlak, contohnya pada awal atau seorang anak didik tidak memiliki wawasan atau pengetahuan tentang sesuatu, tetapi setelah

memiliki dunia Pendidikan ia memiliki wawasan yang luas yang akan di terapkan dalam tingkah laku keseharian.<sup>10</sup>

Dapat di simpulkan bahwa keadaan yang mempengaruhi karakter atau akhlak seseorang untuk mendorong melakukan perbuatan baik atau buruk di pengaruhi oleh beberapa factor yang telah di sebutkan tadi .

## **B. Pembagian karakter atau akhlak**

Menurut prof. Dr. Rosihan Anwar, M.Ag. di dalam bukuya akidah akhlak (muammalah dan akhlak) di jelaskan, bahwa akhlak dapt di bagi berdasarkan sifatya dan berdasarkan objekya. Berdasarkan dari objekya akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu :

Pertama, akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau ahlak karimah (akhlak yang mulia). Yang termasuk akhlak karimah (mahmudah), di antara :

- ridho kepada Allah SWT ,
- cinta dan beriman kepada Allah SWT,
- beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir,
- taat beribadah,
- selalu menepati janji,
- melaksanakan amanah,
- berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan
- qonaáh {menerima terhada pemberian Allah SWT}
- sabra, sukur, dan tawadu,
- dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al quran dan hadits.

Dan kedua ialah akhlak mazhummah {akhlak tercela} atau akhlak sayyiáh {akhlak yag jelek} , Adapun yang termasuk akhlak mazhummah ialah :

---

<sup>10</sup> . A musthofa, Akhlak tasawuf opcit hal 82



- kufur,
- Syirik,
- Murtad,
- Fasik,
- Riya',
- Takabur,
- Mengadu domba,
- Dengki atau iri,
- Kikir,
- Dendam,
- Khianat,
- Memutus silaturahmi,
- Putus asa,
- Dan segala sesuatu yang tercela menurut pandangan islam.

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua : pertama akhlak kepada khalik . kedua akhlak kepada makhluk, yang terbagi menjadi :

1. Akhlak kepada Rasulullah,
2. Akhlak kepada keluarga
3. Akhlak kepada diri sendiri
4. Akhlak terhadap sesama atau orang lain,
5. Akhlak terhadap lingkungan alam.<sup>11</sup>

### C. Manfaat karakter atau akhlak :

Dr. Hamzah ya'cub berpebdapat bahwa hasil atau hikmah dan faedah dari akhlak, adalah sebagai beikut :

1. Meningkatkan derajat manusia
2. Menuntun pada kebaikan
3. Manefestasi kesempurnaan iman

---

<sup>11</sup> . Akhlak tasawuf {yagyakarta : ombak , 2013 }, hal 4

4. Ke utamaan di hari kiamat
5. Kebutuhan pokok dalam keluarga
6. Membina kerukunan di antara tetangga
7. Untuk mensukseskan pembangunan bangsa dan negara
8. Dunia betul – betul membutuhkan akhlak karimah<sup>12</sup>

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa manfaat akhlak adalah dapat mengetahui batas antara benar dan salah serta dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya, yaitu menempatkan sesuatu pada porsi yang sebenarnya, Akhlak juga dapat meningkatkan derajat manusia serta meningkatkan iman dan tawa kepada Allah SWT .

Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya. Setiap orang tidak lagi peduli soal baik atau buruk, soal halal dan haram. Karena yang berperan dan berfungsi pada diri masing-masing manusia adalah elemen syahwat (nafsu) nya yang telah dapat mengalahkan elemen akal pikiran, oleh karena itu Imam Al-Ghazali dalam kitabnya “Mukasyafatul Qulub” menyebutkan bahwa Allah menciptakan manusia (anak Adam) lengkap dengan elemen akal dan syahwat (nafsu). Maka barang siapa yang nafsunya mengalahkan akalnya, hewan melata lebih baik dari pada manusia itu. Sebaliknya bila manusia dengan akalnya dapat mengalahkan nafsunya, maka dia derajatnya di atas malaikat.

Menurut Mustafa Zahri: untuk membersihkan qalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih seperti cermin yang dapat menerima Nur Tuhan. Jika tujuan ilmu akhlak tersebut tercapai, maka manusia akan memiliki kebersihan batin yang pada gilirannya melahirkan perbuatan terpuji. Dengan perbuatan terpuji ini, akan lahir keadaan masyarakat yang damai, sejahtera, harmoni lahir dan batin,

---

<sup>12</sup>. *ibid*

yang memungkinkan ia dapat beraktifitas guna mencapai kebahagiaan hidup didunia dan juga di akhirat.

Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Tuhan semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain:

1. Mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat.
2. Akan disenangi orang dalam pergaulan.
3. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan.
4. Orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik.
5. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.

Orang yang berakhlak dapat memperoleh irsyad, taufiq, dan hidayah sehingga dapat bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>13</sup>

D. Tujuan karakter atau akhlak :

Dan kita ketahui bahwa nabi pun di utus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia yang rusak pada masa jahiliyah jelas lah tujuan dari mempelajari ilmu akhlak sangat banyak , Tujuan mempelajari akhlak diantaranya adalah menghindari pemisahan antara akhlak dan ibadah atau bila kita memakai istilah: menghindari pemisahan agama dengan dunia (sekulerisme). Kita sering mendengar celotehan, “Agama adalah urusan akhirat sedang masalah dunia adalah urusan masing-masing” atau ungkapan, “Agama adalah urusan masjid, di luar itu terserah semau gue”. Maka jangan heran terhadap seseorang yang beribadah, kemudian di lain waktu akhlaknya tidak benar. Ini merupakan kesalahan fatal. Kita pun

---

<sup>13</sup> . *Jurnal tujuan mempelajari ilmu akhlak* ([DESKRIPSI MKALAH FISIIP: TUJUAN DAN MANFAAT MEMPELAJARI ILMU AKHLAK \(deskripsimakalah.blogspot.com\)](http://deskripsimakalah.fisiip.tujuan.dan.manfaat.mempelajarilmu.akhlak.deskripsimakalah.blogspot.com))

sering menjumpai orang-orang yang amanah dan jujur, tetapi mereka tidak shalat.

Sebenarnya manusia itu mampu untuk menyelidiki gerakan jiwanya, perkataan dan perbuatannya, lalu memilah dan memilih mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk. Maka dengan mempelajari ilmu akhlak, manusia akan mampu mengekspresikan perbuatan, tingkah laku, perkataan yang yang baik dan bijak.

Pelajaran akhlak merupakan penjabaran dari takwa sebagai manifestasi penerapan akidah dan praktik ibadah, sehingga dengan mempelajarinya manusia diharapkan mampu mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk menuju ridha Allah SAW. Apa yang dilakukan oleh manusia mungkin bersangkutan dengan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.

Setelah manusia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, kemudian diresapkan di dalam hati sehingga perbuatannya akan timbul dari kesadaran sendiri, bukan paksaan dari luar. Lalu seseorang itu akan tersadar bahwa dirinya adalah makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Sebagaimana Ahmad Amin mengatakan :

”Dengan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya, kita lalu dapat memilih mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat dholim termasuk perbuatan buruk, membayar hutang kepada pemiliknya termasuk baik, sedangkan mengingkari utang termasuk perbuatan buruk”.

Selanjutnya Mustafa Zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak itu, ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur Cahaya Tuhan.

Maka dapat di simpulkan bahwasaya mempelajari ilmu akhlak ini adalah keharusan bahkan bisa menjadi kewajiban seorang mukmin yang beriman kepada Allah dalam menjalani kehidupannya di dunia ini.

